

BAB I

Pendahuluan

A. LATAR BELAKANG

Sektor pariwisata terus berkembang dari waktu ke waktu dan bagi Indonesia pariwisata merupakan sektor penghasil devisa terbesar selain sektor migas. Keanekaragaman budaya, keindahan alam, dan kreativitas masyarakat Indonesia menjadi salah satu alasan banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Indonesia baik wisatawan lokal maupun mancanegara. Seiring berkembangnya zaman, kegiatan wisata bukan hanya sekedar pergi ke tempat - tempat yang memiliki pemandangan yang indah saja, akan tetapi masih banyak kegiatan wisata lainnya seperti wisata kuliner dan wisata belanja.

Sektor pariwisata di Indonesia baru dikembangkan sejak awal tahun delapan puluhan, padahal sebenarnya pariwisata sudah memberi dampak baik terhadap devisa semenjak 1950 (Pitana, 2002). Dengan berkembangnya kegiatan wisata di Indonesia maka secara langsung maupun tidak langsung akan memberi dampak pada masyarakat Indonesia sendiri. Salah satu dampak positif yang akan muncul karena adanya kegiatan wisata sendiri adalah meningkatnya taraf perekonomian masyarakat sekitar. Namun dibalik dampak positif, akan muncul dampak negatif seperti timbulnya kesenjangan sosial dan rusaknya lingkungan sekitar. Jika tidak dikelola secara baik dan bijak maka akan muncul semakin banyak dampak negatif lainnya bagi masyarakat sekitar maupun lingkungannya.

Indonesia sebagai salah satu negara yang memiliki banyak potensi pariwisata sedang gencar mengembangkan potensi - potensi yang ada agar meningkatkan peluang di dunia usaha pariwisata. Dengan adanya pengembangan maka akan terjadi persaingan antara satu sama lain untuk ikut ambil bagian di dalam dunia pariwisata. Pengembangan pariwisata juga dilakukan agar menambah minat wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata. Salah satu kota yang gencar mengembangkan sektor pariwisatanya adalah Kota Bandung, kota ini memang terkenal dengan berbagai macam destinasi wisatanya yang memiliki pemandangan yang indah dan juga produk produk wisata asli

Okfa Rendi Wiratama, 2016

KECINTAAN MASYARAKAT TERHADAP PRODUK SEPATU BUATAN CIBADUYUT DAN KONDISI EKONOMI PENGRAJIN SEPATU DI KAWASAN WISATA BELANJA CIBADUYUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

buatan masyarakat Bandung itu sendiri. Hal tersebut didukung oleh keadaan Kota Bandung yang dikelilingi pegunungan indah, dan juga kreativitas masyarakat Bandung sendiri yang terus berinovasi. Selain dengan keindahan alamnya Kota Bandung juga terkenal dengan wisata belanjanya yang menjadi salah satu daya tarik bagi wisatawan baik lokal maupun mancanegara.

Tabel 1.1
Jumlah Kunjungan Wisatawan Domestik ke Kota Bandung
(Orang/Jiwa)

Tahun	Wisatawan Domestik
2009	35.834.475
2010	34.647.240
2011	36.712.729
2012	39.467.642
2013	44.663.441

Sumber: Dinas Pariwisata Kota Bandung 2013 dalam (Ramadhanita, 2014, hal.2)

Tabel diatas menunjukkan angka pertumbuhan wisatawan domestic yang berkunjung ke Kota Bandung setiap tahunnya. Dari tabel tersebut memang terlihat menurun di tahun 2009 – 2010, namun peningkatan kembali terjadi di tahun tahun berikutnya. Hal ini membuktikan bahwa Bandung sudah banyak menarik wisatawan untuk berkunjung dan berwisata. Hal ini tidak lepas dari keanekaragaman kegiatan wisata yang bisa dilakukan di Bandung. Jika ingin berwisata dengan nuansa alam bisa mengunjungi Gunung Tangkuban Perahu, Kawah Putih, Situ Patenggang. Jika ingin bermain main bersama keluarga di dalam ruangan dengan wahana yang mengasyikan terdapat Trans Studio di

Bandung. Jika Ingin wisata belanja terdapat banyak mall di Bandung dan juga tentunya Cihampelas yang terkenal dengan celana jeansnya dan Cibaduyut yang terkenal dengan produk sepatunya.

Kawasan sentra industri sepatu Cibaduyut yang berada di Kecamatan Dayeuh Kolot dan kecamatan Bojong Loa Kidul telah dikenal oleh banyak wisatawan termasuk wisatawan mancanegara yang berkunjung ke kota Bandung. Terkenalnya produk dari cibaduyut sendiri memunculkan stigma pada masyarakat bahwa produk sepatu adalah buatan Cibaduyut. Cibaduyut juga mendapatkan rekor MURI sebagai kawasan terpanjang khusus sentra industry sepatu. Kawasan Cibaduyut sendiri merupakan satu satunya sentra pengrajin sepatu di Kota Bandung. Jika berkunjung ke Cibaduyut pengunjung dapat membeli bermacam - macam model sepatu dengan harga yang tentunya sesuai dengan kualitasnya sebagai produk khas dari Cibaduyut. Tidak hanya puas dengan produk sepatunya, Cibaduyut juga mengembangkan produk yang dijual seperti sandal, dompet, tas, topi, jaket dan ikat pinggang. Produk sepatu Cibaduyut sendiri sudah banyak yang di ekspor ke luar daerah bahkan luar negeri.

Cibaduyut sendiri berawal sekitar tahun 1920 melalui Industri Kecil Menengah (IKM) yang dirintis oleh beberapa orang warga setempat yang kesehariannya bekerja di pabrik sepatu di Bandung. Tahun 1940 jumlah pengrajin berkembang menjadi 89 orang. Dari tahun ke tahun pengrajin sepatu semakin bertambah banyak seiring dengan terkenalnya produk dari Cibaduyut ini. Pada tahun 1950 jumlah pengrajin mencapai 250 unit usaha. Kejayaan Cibaduyut sendiri masih berlangsung hingga tahun 1990an. Tentunya majunya produk Cibaduyut ini akan membuat meningkatnya aktivitas wisata di kawasan Cibaduyut itu sendiri dan semakin menanamkan kecintaan masyarakat terhadap produk sepatu buatan Cibaduyut yang akan berdampak pada perekonomian para pengrajin sepatu di Cibaduyut itu sendiri. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang Pariwisata menyatakan bahwa pembangunan kepariwisataan sebagai bagian dari pembangunan nasional mempunyai tujuan antara lain memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha, lapangan kerja

dan kesejahteraan rakyat. Dengan demikian pembangunan di bidang kepariwisataan mempunyai tujuan akhir untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Namun seiring dengan berjalanya waktu popularitas Cibaduyut mulai mengalami penurunan dari segi pengunjung maupun penjualan produknya. (Hasil Wawancara dengan Sub Unit Pengembangan IKM Persepatuan Cibaduyut). Hal ini salah satunya dikarenakan tidak adanya infrastruktur dan penataan kawasan yang mendukung Cibaduyut sebagai kawasan wisata belanja. (Hasil Wawancara dengan Pihak Kelurahan Cibaduyut). Ditambah dengan banyaknya pusat perbelanjaan dan factory outlet yang menawarkan produk lengkap mulai dari pakaian hingga sepatu membuat Cibaduyut semakin kalah saing. Warga Bandung sendiri banyak yang lebih memilih berbelanja seperti di mall.

Tabel 1.2
Jumlah Produk Per Tahun Yang Dihasilkan di Cibaduyut

(pcs)

Tahun	Produk Per Tahun
2007	4.046.700
2008	4.092.300
2009	3.425.424
2010	3.114.022
2012	1.860.000

Sumber : Dinas Koperasi, UKM, dan Perindag Kota Bandung Dalam (Iqbal,2011 hal.5)

Dari tabel diatas semakin membuktikan bahwa peminat sepatu buatan Cibaduyut sendiri semakin merosot. Jika dilihat dari tabel diatas, maka didapatkan bahwa jumlah sepatu yang diproduksi selalu berkurang tiap

tahunnya. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan litbang Kelurahan Cibaduyut, hal ini dikarenakan sudah mulai menurunnya minat masyarakat untuk membeli sepatu buatan Cibaduyut, selain itu mulai banyaknya produk sepatu yang berasal dari luar Cibaduyut dan produk sepatu diimport ke Cibaduyut membuat produk sepatu buatan Cibaduyut sendiri kalah saing.

Tabel 1.3
Jumlah Tenaga Kerja Industri Alas Kaki Cibaduyut

Tahun	Pekerja (Orang/Jiwa)
2008	6045
2009	6045
2010	2851
2011	3468
2012	2719

Sumber : Harian Kompas 2014 dalam (Febrianto, 2014 , hal. -)

Keadaan yang ditunjukkan di tabel 1.3 ini adalah jumlah pengrajin sepatu di Cibaduyut. Dapat dilihat dengan jelas pada tahun 2008 dan 2009 jumlah pengrajin tidak berubah, namun di tahun 2010 sempat menurun secara drastis. Di tahun 2011 sempat kembali meningkat namun kembali turun di tahun 2012. Bahkan dari data terakhir yang peneliti dapatkan melalui pihak Kecamatan Bojongloa Kidul, jumlah pengrajin sepatu saat ini hanya 345 orang. Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara peneliti dengan pihak Sub Unit Pengembangan IKM Persepatuan Cibaduyut yang menyatakan bahwa saat ini banyak dari pengrajin mulai beralih profesi menjadi buruh kasar, tukang becak dan pekerjaan kasar lainnya. Penyebabnya adalah mulai berkurangnya pemesanan untuk membuat sepatu karena adanya produk sepatu buatan luar Cibaduyut dan import yang masuk ke toko – toko sepatu di Cibaduyut papir perwakilan Sub Unit

Pengembangan IKM Persepatuan Cibaduyut. Menurut Litbang Kelurahan Cibaduyut, karena kurangnya pesanan dan peminat maka para pengrajin satu per satu mulai berguguran dan memilih untuk gulung tikar karena kehabisan biaya untuk kembali memproduksi produk sepatunya. Dan hingga saat ini yang tersisa adalah para pengrajin sepatu yang memiliki modal kuat untuk terus memasarkan produknya, bahkan ironisnya para pengrajin yang bertahan lebih memilih mengirimkan produknya ke luar Bandung daripada menjualnya di Cibaduyut itu sendiri, hal ini sendiri disebabkan menurunnya penjualan dan peminat produk sepatu di daerah Cibaduyut itu sendiri. Selain itu produk sepatu dari luar Cibaduyut dan import yang masuk ke kawasan Cibaduyut sendiri menjadi saingan yang cukup berat karena sangat murah jika dilihat dari segi harga. (Hasil Wawancara dengan Pihak Sub Unit Pengembangan IKM Persepatuan Cibaduyut)

Berdasarkan hal tersebut maka penulis menyadari bahwa pentingnya mengetahui seberapa besar kecintaan masyarakat terhadap produk sepatu buatan Cibaduyut yang akan berhubungan pada keadaan ekonomi para pengrajin sepatu. Oleh karena itu dalam proposal ini penulis mengambil judul **“Kecintaan Masyarakat Terhadap Produk Sepatu Buatan Cibaduyut dan Kondisi Ekonomi Pengrajin Sepatu Di Kawasan Wisata Belanja Cibaduyut.”**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar Belakang penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan utama dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Seberapa tinggi kecintaan masyarakat terhadap produk sepatu buatan Cibaduyut ?
2. Seberapa tinggi keadaan ekonomi pengrajin sepatu di Cibaduyut ?
3. Seberapa eratkah hubungan kecintaan masyarakat terhadap produk sepatu buatan Cibaduyut terhadap keadaan ekonomi pengrajin sepatu di Kawasan Wisata Belanja Cibaduyut ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini dimaksudkan untuk:

1. Mengukur tingkat kecintaan masyarakat terhadap produk sepatu buatan Cibaduyut.
2. Mengukur tingkat keadaan ekonomi pengrajin sepatu di Cibaduyut.
3. Mengukur keeratan hubungan antara kecintaan masyarakat terhadap produk sepatu buatan Cibaduyut dan keadaan ekonomi pengrajin sepatu di Cibaduyut.

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini sangat diharapkan dapat menambah perbendaharaan kajian akan kepariwisataan pada khususnya dan kajian keilmuan pada umumnya, baik berupa teori, generalisasi, konsep, maupun prinsip serta memberikan ilmu yang lebih lagi terhadap peneliti.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk membuktikan benar tidaknya asumsi keterkaitan anantara rasa kecintaan produk sepatu buatan Cibaduyut dan kondisi ekonomi pengrajin lokal. Pembuktian ini hendaknya dapat menjadi pertimbangan penentuan langkah strategis untuk perbaikan kondisi perekonomian masyarakat lokal pada umumnya dan pengrajin cibaduyut khususnya.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Urutan penulisan dalam penelitian ini meliputi :

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini berisikan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur penulisan penelitian.

- BAB II** : Kajian Pustaka
Dalam bab ini berisikan kajian teori, hipotesis dan kerangka pemikiran.
- BAB III** : Metode Penelitian
Dalam bab ini berisikan lokasi penelitian metode penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional, instrument penelitian, pengembangan instrumen penelitian, dan jenis dan teknik analisis data.
- BAB IV** : Hasil Penelitian dan Pembahasan
Dalam bab ini berisikan mengenai pembahasan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan selama penelitian.
- BAB V** : Kesimpulan dan Saran.
Dalam bab ini berisikan mengenai kesimpulan yang didapat selama penelitian dan saran saran dalam meningkatkan kualitas penelitian.
- Lampiran** : Dalam bab ini berisikan mengenai dokumen dokumen yang menunjang keabsahan penelitian.

